

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Atas dasar mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan-perubahan global, maka perlu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh yang dapat mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya (aspek moral, akhlak, budi perkerti, dan seni). Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri menghadapi perkembangan, dan perubahan global.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan yang akan mempengaruhi sumber daya manusia, maka pemerintah mulai meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah model dan metode pembelajaran. Kekeliruan dalam memilih metode pembelajaran dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Pendukung lain yaitu keterampilan dasar mengajar yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas (Djamarah, 2002:99).

Kegiatan utama dalam suatu sekolah adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan faktor penentu terhadap kualitas pendidikan. Dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan, harus diciptakan sebuah sistem pembelajaran yang baik dengan merujuk pada tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pada suatu lembaga pendidikan. Sistem pembelajaran yang diciptakan bukanlah hanya sebagai suatu konsep, namun yang terpenting adalah bagaimana pengimplementasian konsep tersebut secara nyata.

Dalam pembelajaran di sekolah siswa diberikan berbagai materi pembelajaran pokok dan materi pembelajaran tambahan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu materi pokok yang disampaikan di jenjang pendidikan sekolah menengah atas adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan perluasan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) pada saat belajar di sekolah dasar pada intinya pelajaran ini menanamkan konsep-konsep tentang makhluk hidup dan alam sekitar. Biologi sebagai bagian dari sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mempelajari biologi bukan hanya menguasai kumpulan fakta, konsep atau prosedur saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam belajar adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajar (Oleyede, 2004:2). Permasalahan yang dihadapi pada saat ini bahwa walaupun telah banyak upaya telah dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan, hasil belajar mata pelajaran biologi masih belum mencapai hasil yang memuaskan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya mata pelajaran biologi pada tiga tahun terakhir untuk nilai hasil ujian akhir semester di SMA Negeri 1 Batangkuis, disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Biologi (UAS) SMA Negeri 1 Batangkuis

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata Kelas Rapot Semester I	Nilai Rata-rata Kelas Rapot Semester II
2006/2007	6,65	6,80
2007/2008	6,25	7,00
2008/2009	6,50	7,25

(Sumber: SMA Negeri 1 Batangkuis)

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada SMA Negeri 1 Batangkuis, bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran biologi kepada siswa, sehingga tidak jarang para siswa banyak yang ditemukan mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi, akibatnya nilai mereka kurang memuaskan.

Menurut Wardiman (2001:18) bahwa rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam ilmu eksakta itu karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak hafalan dan hanya terpaku dari buku paduan yang ada yang kurang dilengkapi dengan praktek di lapangan. Metode pembelajaran yang kurang sesuai atau kurang mendukung, bahkan relatif monoton atau kurang bervariasi dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, oleh karena itu dalam menerapkan metode pembelajaran seharusnya diperhatikan apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif, dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagaimana diungkapkan Slameto (2003:65) agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Di samping dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat, hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa.

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep diri. Konsep diri yang dimaksud adalah pengenalan diri masing-masing siswa baik kemampuannya, keberadaan dirinya terhadap lingkungan proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi. Diyakini bahwa dengan mengenal konsep diri siswa yang selama ini tidak begitu diperhatikan oleh banyak guru di sekolah akan dapat meningkatkan hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran biologi.

Djaali (2002:2) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Taylor (1977) menyatakan bahwa konsep diri bukan semata-mata gambaran deskriptif tetapi mengandung penilaian sebagai hasil persepsi tentang diri sendiri, dan persepsi itu bersifat psikologi. Wuryanano (2007:6) menguraikan untuk membentuk konsep diri menjadi lebih baik, maka terlebih dahulu harus mengetahui hal-hal yang mempengaruhi konsep diri, yaitu: (1) cita-cita diri, (2) citra diri, dan (3) harga diri.

Cita-cita diri adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan, harapan dan keinginan pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kehidupan pribadi dipengaruhi oleh sesuatu dari dalam diri yang diyakini, yaitu citra diri. Citra diri merupakan suatu produk dari pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya. Citra diri dibangun oleh sebuah gambaran tentang diri yang menurut keyakinan dianggap benar. Harga diri merupakan penilaian diri terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri.

Banyak siswa yang memiliki minat dan hasil belajar biologi rendah diasumsikan karena banyak guru yang tidak mengenal bagaimana dan apa konsep diri siswanya, sehingga mereka tidak tahu menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk siswanya. Apalagi jika guru menganggap setiap siswa mempunyai karakteristik yang sama sehingga proses belajar dan mengajar yang dilakukan menjadi kurang efektif Wuryanano (2007:26).

Pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif siswa diantaranya adalah pembelajaran menggunakan metode penemuan. Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan (Ibrahim dan Nur, 2000:13). Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Pembelajaran penemuan dibedakan menjadi dua, yaitu pembelajaran penemuan bebas (*Free Discovery Learning*) atau sering disebut *open ended discovery* dan pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) (Anonim, 1997:2).

Penggunaan metode pembelajaran penemuan dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh, dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan yang penekanannya pada partisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta melakukan latihan-latihan untuk menemukan prinsip itu sendiri, diharapkan akan dapat memperbaiki hasil belajar biologi siswa pada mata pelajaran biologi. Pelaksanaan penemuan dapat membuat siswa mempelajari secara langsung tentang proses-proses nyata, selain itu pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang rasa kesadaran ilmiah dan memiliki rasa percaya diri untuk dapat menentukan dan memecahkan langsung yang mereka temukan, sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa (Roestiyah, 2001:23).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat ditelaah bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar, seperti siswa, guru, sarana prasarana media, dan masih banyak komponen yang lainnya. Masalah penelitian diidentifikasi, sebagai berikut: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi karena hanya terpaku dari buku paduan yang ada; (2) Kemampuan guru biologi masih perlu ditingkatkan; (3) Metode pembelajaran penemuan bebas dan metode pembelajaran penemuan terbimbing belum diterapkan dalam proses belajar mengajar biologi di SMA Negeri 1 Batangkuis; (4) Metode pembelajaran penemuan bebas dan metode pembelajaran penemuan terbimbing belum pernah dikaitkan dengan konsep diri siswa di SMA Negeri 1 Batangkuis; (5) Pembelajaran biologi belum menggunakan metode pembelajaran penemuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan; dan (6) Rendahnya nilai rata-rata kelas pada rapot akhir semester I dan II SMA Negeri 1 Batangkuis (dapat dilihat pada Tabel 1.1).

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada penelitian ini dan agar pembahasan supaya jangan terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis adalah metode pembelajaran penemuan bebas dan penemuan terbimbing sebagai variabel bebas.
2. Konsep diri siswa pada penelitian ini dibatasi pada konsep diri positif dan konsep diri negatif yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis melalui angket.
3. Perbandingan metode pembelajaran penemuan bebas dan metode penemuan terbimbing akan dilihat dari hasil belajar biologi siswa kelas X semester ganjil dalam pembelajaran biologi materi Jamur di SMA Negeri 1 Batangkuis.
4. Tes pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan bebas dan metode penemuan terbimbing juga konsep diri positif dan konsep diri negatif yang dibatasi pada materi Jamur dalam pembelajaran biologi kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Batangkuis.
5. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis dibatasi pada materi Jamur untuk ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dari pada yang diajarkan dengan metode pembelajaran penemuan bebas dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi siswa yang memiliki konsep diri negatif di SMA Negeri 1 Batangkuis?

3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran penemuan dan konsep diri terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi metode pembelajaran penemuan dan konsep diri terhadap hasil belajar biologi siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode pembelajaran penemuan terbimbing dan metode pembelajaran penemuan bebas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis.
2. Pengaruh hasil belajar biologi siswa yang memiliki konsep diri positif dengan hasil belajar biologi siswa yang memiliki konsep diri negatif di kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis.
3. Interaksi antara metode pembelajaran penemuan dan konsep diri terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Batangkuis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran penemuan dan konsep diri siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan atau rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang sesuai.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran pada materi Jamur.
 - b. Memberikan masukan kepada guru dalam menyusun suatu rancangan Pembelajaran biologi yang lebih bervariasi dan bermakna seperti menggunakan fasilitas laboratorium dalam tatanan pembelajaran penemuan.

- c. Memperluas wawasan guru mengenai metode pembelajaran penemuan pada mata pelajaran biologi dimana penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi metode pembelajaran penemuan terbimbing dan penemuan bebas.